

**EFEKTIFITAS BELAJAR KELOMPOK DALAM PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH
DARUL ULUM NGLUMBER KEPOHBARU BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD ALAIKA SABILARROSYAD
NIM: D01213033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

**EFEKTIFITAS BELAJAR KELOMPOK DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM
NGLUMBER KEPOHBARU BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MUHAMMAD ALAIKA SABILARROSYAD

NIM. D01213033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD ALAIKA SABILARROSYAD**

NIM : **D01213033**

Judul : **EFEKTIFITAS BELAJAR KELOMPOK DALAM
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM
NGLUMBER**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 April 2018

Yang menyatakan,



MUHAMMAD ALAIKA SABILARROSYAD

NIM. D71214064

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **MUHAMAD ALAIKA SABILARROSYAD**

NIM : **D01213033**

Judul : **EFEKTIFITAS BELAJAR KELOMPOK DALAM
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM
NGLUMBER**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

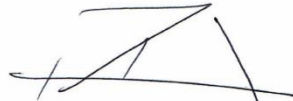
Surabaya, 16 April 2018

Pembimbing I,



Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag
NIP. 195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh MUHAMMAD ALAIKA SABILARROSYAD NIM D01213033 ini telah di pertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 16 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarniyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Ali Mas'ud
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I.
NIP: 196301231993031002

Pembimbing I

Achmad Zaini
Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP: 197005121995031002

Pembimbing II

Moch. Tolchah
Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag
NIP: 195303051986031001

Penguji I

Ali Mas'ud
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I.
NIP: 196301231993031002

Penguji II

M. Bahri Mustofa
M. Bahri Mustofa, M.Pd.I
NIP: 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Alaika Sabilarrosyad
NIM : D01213033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Ayikika74@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EFEKTIFITAS BELAJAR KELOMPOK DALAM PRESTASI SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH DI MATDARASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM NGLUMBER KEPOHBARU BOJONEGORO


berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

()
MUHAMMAD ALAIKA S R

dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa diberbagai bidang.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah standardisasi pengajaran, efektifitas, dan efisiensi.

Beberapa masalah efisiensi pengajaran di Indonesia adalah mahalnya biaya pendidikan, waktu yang digunakan dalam proses pendidikan, mutu pegajar dan banyak hal lain yang menyebabkan kurang efisiennya proses pendidikan di Indonesia. Yang juga berpengaruh dalam peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik

Dalam kondisinya yang sudah berkembang, negara kita Indonesia sekarang sedang giat-giatnya membangun. Melalui pembangunan yang berencana, bertahap, berangsur-angsur, terpadu dan berkesinambungan diharapkan bahwa kehidupan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang bertambah lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti kehidupan yang tidak mudah dicapai, bahkan mungkin lebih sulit.

Dalam rangkai mencapai hakikat pembangunan nasional, manusia harus dibekali kecerdasan sebagaimana yang diamanatkan didalam undang-undang dasar 1945, yang intinya kemampuan berfikir normatif dan manusiawi supaya dapat menghadapi dan memecahkan permasalahanya dengan baik dan bisa berhasil.

Mencerdaskan bangsa itu sendiri pada dasarnya hanya dengan pendidikan, yang dewasa ini mengundang berbagai pihak untuk memikirkanya. Pendidikan adalah merupakan salah satu faktor yang dapat

memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Maka pemerintah Indonesia sangat memerintahkan dan berusaha meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam garis-garis besar haluan Negara sebagai berikut:

“Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kegiatan belajar kelompok siswa dalam bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro?
3. Bagaimana efektifitas kegiatan belajar kelompok dalam prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan belajar kelompok siswa dalam bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan belajar kelompok dalam prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI. Bab ini berisi tinjauan tentang belajar kelompok dan masalahnya, tinjauan tentang prestasi belajar dalam bidang studi fiqih, dan tinjauan tentang efektifitas belajar kelompok terhadap prestasi belajar dalam bidang studi fiqih.

BAB III: METODE PENELITIAN. Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, tahapan-tahapan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini menguraikan tentang: *pertama*, deskripsi data, yang di dalamnya terdapat gambaran umum obyek penelitian, yang menguraikan profil sekolah, sejarah, visi dan misi, letak geografis, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, penguatan pendidikan karakter, dan pelaksanaan shalat duha berjamaah; dan *kedua*, penyajian data beserta analisisnya, *ketiga*, pembahasan.

BAB V: PENUTUP DAN SARAN. Berisi kesimpulan dan saran.

Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut, maka pada sub bab bagian akhir dari penelitian ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar Kelompok.

Pada masa sekarang ini belajar kelompok diakui sebagai cara belajar yang efektif dan mempunyai sebuah potensi. belajar kelompok atau kerja kelompok mempunyai peranan yang amat penting dalam menumbuhkan kedewasaan dan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi apa pun yang mereka kehendaki secara belajar bersama-sama. Metode ini, memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta memilih teman yang mereka anggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan. Di samping itu, metode ini pun dapat melatih anak untuk berpikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri Oleh karena itu siswa betul-betul di pacu untuk belajar seaktif dan seefektif mungkin. Siswa yang satu dengan yang lain saling berinteraksi dan bertukar pandangan.¹

Dengan berinteraksi akan timbul sikap dan rasa sosial yang tinggi. Kegiatan yang bersifat kerja ini, siswa bisa saling bertukar pendapat dalam bentuk diskusi, sehingga menghasilkan suatu ketetapan bersama yang di sepakati,

¹ [Http://Nurhibatullah.Blogspot.Com/2016/06/Pengertian-Metode-Kerja-Kelompok-Dan.Html](http://Nurhibatullah.Blogspot.Com/2016/06/Pengertian-Metode-Kerja-Kelompok-Dan.Html)

merupakan sebab mengapa metode ini perlu untuk mendapat perhatian dari para pendidik

1. Pengertian belajar kelompok

Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan, keinginan dan harapan yang sama. Belajar kelompok adalah suatu proses transfer ilmu yang melibatkan lebih dari satu orang, dimana antara orang yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Belajar kelompok merupakan salah satu metode dalam belajar selain belajar secara individu dan juga belajar secara formal di sekolah atau kampus.

Menurut pendapat diatas bahwa belajar kelompok sangat potensial untuk membentuk kemampuan anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam peroses belajar kelompok dan bahkan mempunyai juga setelah terjun di masyarakat nanti.

Sedangkan menurut Drs. J. J Hasibuan, Dip. Ed. Dan Drs. Moejiono sebagai berikut :

“Belajar kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar CBSA. Tetapi pelaksanaanya menuntut kondisi serta

persiapan yang lebih jauh berbeda dengan format belajar mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik”.²

Dari pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa belajar kelompok adalah suatu format belajar yang memiliki kadar CBSA. Dimana siswa dalam kelas dibagi atas beberapa kelompok kecil dalam dua bagian atau lebih untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu dengan bergotong royong. Dalam belajar kelompok ini anak akan menjadi aktif. Jadi antara siswa satu dengan yang lainnya sama-sama aktif.

Metode belajar kelompok ini dimaksudkan adalah suatu cara berinteraksi didalam suatu kelompok yang diwarnai dengan nilai-nilai belajar. Hal ini dikuatkan oleh sebuah pendapat dalam buku yang berjudul metode khusus pendidikan agama karangan Drs. H. Zuhairini yang berbunyi :

“Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya mempercayai”.³

Menurut pendapat di atas bahwa yang dimaksud bekerja kelompok adalah sekumpulan manusia yang didalamnya terjadi interaksi yang mengandung nilai- nilai pendidikan dan antara individu yang satu dengan

² Hasibuan. Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Karya : 1988), Hal. 24

³ H. Zuhairini, Abdul Ghofir Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel Malang:1983) Hal 99.

yang lain serta mempunyai sifat saling mempercayai. Ciri metode ini adalah bahwa pada akhirnya semua anggota kelompok itu bertanggung jawab atas hasil yang dicapainya.⁴

Pengelompokan siswa dalam belajar kelompok ini bermacam-macam tergantung situasi yang paling tepat dan wajar. Suatu saat bisa menggunakan pengelompokan kerja dan bisa menggunakan pengelompokan kemampuan dalam belajar kelompok. Hal ini dikarenakan bahwa proses belajar itu terjadi dalam kelompok antara individu dengan yang lain.

2. Faktor yang mempengaruhi belajar kelompok

Seseorang yang mengalami proses belajar agar berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya perlulah kiranya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini sengaja penulis dahulukan agar terlebih dahulu memberikan gambaran yang lebih jelas sebelum membahas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari pada belajar kelompok dapat digolongkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.⁵ Menurut Drs. Sumadi surya

⁴ Ibid hal. 24

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya, Usaha Nasional : 1983) Hal. 30

brata beliau mengklarifikasikan factor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

Faktor-faktor yang berasal dari diri diri si pelajar ini dapat di golongkan menjadi dua golongan yaitu :

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ialah faktor yang bersifat jasmaniyah. Menjaga kesehatan badan sangat perlu sebab badan yang sehat atau kelelahan akan berpengaruh terhadap kesehatan atau lelahnya rohani. Salah satu cara untuk menjaga kestabilan tubuh ialah makan makanan bergizi. Sebagaimana di sebutkan dalam buku karangan sumadi suryabrata yang berjudul proses belajar mengajar di perguruan tinggi sebagai berikut:

“Anak-anak yang mempunyai kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya ada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran”.

Bisa dimaklumi memang anak yang kurang sehat badanya sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Untuk menjaga kesehatan badan maupun rohaninya maka harus hidup dengan teratur baik dalam hal makan, tidur, maupun dalam kegiatan lain.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang mempunyai sifat kejiwaan, yaitu meliputi:

a) Motif

Motif merupakan hal yang penting dalam manusia bertindak. Dengan motif yang kuat individu akan berusaha untuk menghadapi tugas yang telah ditentukan. Apabila anak mempunyai motif yang cukup kuat untuk belajar maka ia akan berusaha agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Motif ini akan cukup kuat apabila individu mempunyai kesadaran akan makna dan tujuan dari apa yang dilakukannya. Oleh karena itu harus ditanamkan kepada anak apa kegunaan belajar. Hal ini sangat penting lebih-lebih anak yang sudah cukup besar. Besar kecilnya motif yang ada dalam individu juga tergantung pada jelas tidaknya apa yang akan dicapai lewat tindakannya itu. Motif ini sangat erat hubungannya dengan minat.

b) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga bisa didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, aka

bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar akan berhasil.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

c) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun terlepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memiliki peran terhadap aktifitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan dengan membuat materi yang

akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk materi, desain yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari. Melihat seluh domain belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif.

d) *Konsentrasi dan perhatian*

Agar proses belajar bisa mencapai hasil yang sebaik-baiknya maka diperlukan konsentrasi yang baik atas materi yang dipelajari. Seluruh perhatian harus dicurahkan kepada apa yang telah dipelajari. Apabila tidak ada konsentrasi maka apa yang dipelajari itu tidak akan masuk kedalam ingatan dengan baik.

e) *Natural curiosity*

Hal ini berhubungan dengan motif individu. *Natural curiosity* ialah keinginan untuk mengetahui secara alami. Kalau dalam diri anak sudah terselip rasa ingin tahu, ini berarti bahwa anak memiliki motif untuk mengetahui apa hakikat dari mata pelajaran yang dipelajarinya itu.

f) *Balance personality*

Apabila individu telah memiliki pribadi yang seimbang maka individu akan dapat menyesuaikan diri dengan situasi disekitarnya dengan baik. Apabila keadaan pribadinya terganggu terutama dalam segi emosinya maka hal itu akan mempunyai

dampak terhadap individu dalam menghadapi persoalan, termasuk dalam belajar.

g) *Self confidence*

Self confidence yaitu kepercayaan pada diri-sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti teman-temanya untuk mencapai prestasi yang baik.

h) *Self discipline*

Ini merupakan disiplin terhadap diri sendiri. *Self discipline confidence* ini harus ditanamkan dan dimiliki oleh tiap-tiap individu. Walaupun mempunyai rencana belajar yang baik, namun itu akan tetap tinggal rencana kalau tidak ada disiplin diri.

i) *Ingatan*

Tujuan belajar adalah agar apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan. Maka perlu ada tindakan supaya materi itu sering ditimbulkan diatas kesadaran. Oleh karena itu perlu adanya pengulangan dari apa yang telah dipelajari.

j) *Motifasi*

Motifasi adalah salah satu faktor yang mempunyai peran penting terhadap keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.⁶

⁶ <https://www.Slideshare.Net/Winda010293/Makalah-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Belajar-Kelompok-10>

k) Kecerdasan

Kecerdasan sudah ada sejak anak dilahirkan, mereka itu memiliki potensi-potensi yang berbeda dan bervariasi. Pendidikan memberikan hak kepada anak untuk mengembangkan potensinya.

Kalau diperhatikan lebih mendalam, siswa itu memiliki kalender yang sama, tetapi kemampuan mentalnya yang tidak sama. Dikatakan mereka memiliki usia yang kronologis tetapi usia kecerdasannya tidak sama. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam karangan team dosen FIP IKIP Malang dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar kependidikan ialah sebagai berikut :

“Setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Indeks kecerdasan atau IQ (intelegensi) diperoleh dari membagi usia kecerdasan dengan usia kalender dikalikan N100, baik usia kecerdasan atau usia kronologis dinyatakan dalam satu bulan”.⁷

Menurut teori Binet dalam buku psikologi pendidikan karangan Suryadi Suryabrata disebutkan sebagai berikut :

⁷Team Dosen FIP IKIP Malang, *pengantar dasar- dasar kependidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1981) hal. 110.

- (1) Kecenderungan untuk menetapkan dan memperjuangkan tujuan tertentu.
- (2) Kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dengan maksud untuk mempunyai tujuan itu.
- (3) Kemampuan untuk otokritik, yaitu kemampuan untuk mengkritik dirisen diri kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang telah dibuatnya.⁸

Adanya intelegensi itu sendiri berfungsi untuk menetapkan dan memperjuangkan tujuan tertentu. Makin cerdas seorang siswa, maka siswa tersebut akan membuat tujuan sendiri, punyai inisiatif sendiri serta tidak menunggu perintah. cakup membuat tujuan sendiri juga cakup mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan dimana dia berada, dan makin mampu belajar dari kesalahanya sendiri.

1) Sikap mental

Sikap mental bagi seorang pelajar perlu dilatih dan dibiasakan. Sebab sikap mental itu merupakan senjata dalam menghadapi problem belajarnya. Dalam buku karangan The Liang Gie yang berjudul cara belajar yang efesien disebutkan sebagai berikut :

“Suatu sikap rohani yang dikembangkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya, akan membuat seorang mahasiswa mempunyai suatu senjata berupa kesedihan mental”.⁹

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Raja Grafindo Persada : 1984) hal 137

Sikap sangatlah penting artinya bagi seorang pelajar. Bila dia mengalami kesulitan atau tantangan dalam masa belajarnya dia sudah mengambil sikap sebelumnya. Sikap mental yang perlu diusahakan dalam belajar adalah sikap mental yang positif yang meliputi tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, percaya diri sendiri dan keuletan.

1. Tujuan belajar.

Tujuan belajar harus mempunyai cita-cita dan tujuan yang jelas. Belajar tanpa tujuan tertentu ibarat kapal tanpa nahkoda mudah diombang-ambingkan ombak lautan, tidak pasti kemana akan dia berlabuh.

Adapun tujuan dan disertai cita-cita adalah merupakan pendorong. Untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana yang dikatakan oleh The Liang Gie dalam bukunya cara belajar yang efisien sebagai berikut:

“tujuan belajar yang bersambung dengan cita-cita dimasa depan itu bias dibua tmenjadi pendorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh”.¹⁰

⁹The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Gajah Mada, Universitas Press, 1988) Hal. 17

¹⁰ Ibid,

Tujuan dan cita-cita itu merupakan suatu pendorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan yang tersirat dalam surat Alam Nasyrah ayat 7-8 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

artinya: *maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanlah hendaknya kamu mengharap.*¹¹

Yang dimaksud dengan ayat tersebut adalah berbuat dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan untuk meraih suatu cita-cita dan bahkan hal itu akan menimbulkan kegembiraan dan kelezatan. Sebagaimana yang dikatakan mustofa *Al-Maroghi* dalam terjemahan tafsir *Al-Maroghi* yang berbunyi sebagai berikut:

“Apabila engkau telah selesai dari sesuatu maka bersungguh-sungguhlah dalam mencari pekerjaan yang lain, oleh karena itu didalam berkesinambungan (pekerjaan) tersebut engkau akan menemukan kelezatan yang menggembirakanmu dan meyejukkan dalam hatimu. Berkaitan dengan hal tersebut maka

¹¹ Al-Qur'an Dan Terjemahnya

rasulullah SAW menganjurkan kesungguhan dan kesinambungan dalam pekerjaan”.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa belajar harus mempunyai cita-cita yang berkesinambungan dan tujuan yang jelas. Sebab seorang yang bercita-cita ingin menjadi seorang sarjan dan mereka tidak melanjutkan di perguruan tinggi kecil kemungkinan untuk menggapai keinginan menjadi seorang sarjana.

2. Minat Terhadap Pelajaranya

Belajar disertai dengan adanya minat membuat siswa akan lebih bisa berkonsentrasi dan akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajarnya. minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat ikut menentukan tinggi rendahnya kualitas pencapaian hasil belajar.

Minat bukanlah sesuatu yang sifatnya sistematis atau tetap, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari. Maksudnya, sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, dapat dirubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru dan pemikiran yang baru. Minat juga bisadisebut

¹² Ahmad Mustofa Al Maroghi, *Terjemah Dari Tafsir Al Marogi Jus XXVII*, (Cairo, Syeh Maktabah Wa Mathbaah Mustofa Al Maroghi : 1946) hal. 191-192.

ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berasal dari luar diri.

Memang belajar dengan perasaan gembira akan menimbulkan daya kemampuan belajar siswa dan juga membantuknya tidak mudah melupakan apa yang telah dipelajarinya. Minat sangat besar sekali fungsinya termasuk yang mempengaruhi sebuah tujuan. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam buku yang berjudul bimbingan dan penyuluhan di sekolah karangan Drs. Bimo Walgito, yang berbunyi sebagai berikut :

“Salah satu faktor yang menentukan dalam minat. Bila telah mempunyai minat maka ia akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya, dan minat ini akan memperbesar motif yang ada pada individu”.¹³

Dari uraian dan pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa minat terhadap suatu pelajaran itu sangat diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dimana minat selain akan memungkinkan pemusatan pikiran juga akan menimbulkan kegairahan dalam proses belajar. Sehingga bahan

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta, Andi Offset. 1989) Hal. 122

pelajaran itu benar-benar meresap dalam ingatan anak dan tentunya tujuan itu akan lebih cepat berhasil. Dalam hal ini guru harus dapat menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran dengan memberikan motivasi. Motivasi ini dimaksudkan adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, atau usaha-usaha untuk menjadikan kondisi-kondisi sehingga anak itu ingin melakukannya. Seseorang dapat belajar apabila mempunyai sebuah keinginan untuk itu.

3. Kepercayaan diri pada diri sendiri

Dengan adanya kepercayaan pada diri sendiri seseorang akan melangkah mantab, sikap pelajar harus mempunyai kepercayaan pada diri sendiri, sehingga dengan kepercayaan yang mereka miliki itu akan timbul kekuatan yang mereka miliki itu akan timbul kekuatan energi dan semangat untuk melakukan usaha-usaha demi tercapainya cita-cita mereka. Kepercayaan pada diri sendiri perlu dipupuk sebagai salah satu persiapan rohani yang bertujuan untuk tercapainya sebuah prestasi dan kepercayaan itu bisa dikembangkan dengan belajar yang rajin dan tekun.

b. Faktor external

Faktor external adalah faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua.

1. Faktor non sosial

Faktor ini adalah faktor yang mempunyai peran terhadap proses belajar misalnya belajar ditempat yang ramai. Hal ini sesuai dengan apa yang dibuktikan dalam bukunya sumadi surya brata yang berjudul proses belajar di perguruan tinggi yang berbunyi lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembapan udara juga ikut andil terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik dan efektif hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

2. Faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia) Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam bukunya sumadi surya brata yang berjudul proses belajar di perguruan tinggi yang berbunyi :

“Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun yang berwujud lain langsung mempunyai peranan penting terhadap proses dan hasil belajar”.¹⁴

3. Segi positif dan negatif belajar kelompok

Segala sesuatu pasti ada sisi positif dan negatifnya, tidak ada suatu metode yang dianggap paling baik. Sebab baik atau tidaknya suatu

¹⁴ Ibid

metode itu ditentukan efektif atau tidaknya metode terhadap pelaksanaan pengajaran.¹⁵

Sisi positif dari kerja kelompok yang ditinjau dari berbagai segi memang tepat sekali, ditinjau dari segi pendidikan dimana siswa dilatih hidup bergotong royong atau bekerja sama, toleransi dengan sesama teman yang mana jika ada temanya yang kurang mampu memecahkan masalahnya dia dilatih untuk memecahkan masalah teman tersebut. Ditinjau dari segi ilmu jiwa atau secara kejiwaan bahwa siswa dengan adanya kerja kelompok akan muncul jiwa ingin bersaing dengan sesama temanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Sisi negatif pada kerja kelompok jika ditinjau dari sifatnya, kelompok itu berarti melibatkan banyak orang untuk mengatur sekelompok orang itu lebih sulit dari pada mengatur seorang saja. Misalnya dalam mempersiapkan mengadakan persiapan diskusi sudah tentu harus mempersiapkan tempat duduk, kelompok, dan lain sebagainya. Dan bila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan akan memburuk karena siswa biasanya terlalu fanatik terhadap kelompoknya, sehingga bila kelompoknya mempunyai kesalahan atau kalah bersaing maka akan diambil segala cara agar bisa mengangkat nama kelompoknya.

¹⁵ Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet AS yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) Hal. 100.

Saran yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kerja kelompok adalah sebagaimana yang disebutkan dalam buku karangan Dra. Roestiyah NK dan Dra. Yamiati Suharto dalam buku yang berjudul strategi belajar mengajar yang berbunyi:

1. Menjelaskan tugas kepada siswa.
2. Menjelaskan apa tujuan kelompok itu.
3. Membagi menjadi beberapa kelompok.
4. Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut.
5. Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.
6. Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.¹⁶

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat dicari suatu kesimpulan bahwa belajar kelompok itu ada segi positif dan negatifnya. Adapun segi positifnya ditinjau dari segi pendidikan melatih anak untuk mempunyai sifat bergotong royong, toleransi antar sesama temannya dalam membantu memecahkan suatu permasalahan. Ditinjau dari segi kejiwaan, akan menimbulkan persaingan positif dalam rangka meningkatkan potensinya. Sedangkan segi negatifnya adalah banyak

¹⁶ Roestiyah NK, Yumiati Suharto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bina Aksara : 1985) Hal. 19

melibatkan orang yang sudah tentu mengatur kelompok itu lebih sulit dari pada mengatur perseorangan.

4. Manfaat belajar kelompok

Manfaatnya tentu banyak sekali, belajar secara berkelompok dapat sangat membantu dalam mengerjakan tugas. Manfaat belajar kelompok adalah membantu untuk mengingat topic pelajaran lebih baik. Membantu menjelaskan pelajaran yang sulit, serta sekaligus sebagai salah satu sarana bersosialisasi. Agar proses belajar kelompok menjadi lebih efektif usahakan belajar sendiri terlebih dahulu, sehingga dalam proses belajar kelompok sudah mempunyai bekal pemahaman awal tentang materi yang akan dibahas dalam belajar kelompok, dan juga dapat mengidentifikasi.¹⁷

Jadi manfaat kerja kelompok adalah disamping mempertinggi hasil belajar juga dapat dikembangkan sikap sosial yang baik dan dengan kerja kelompok anggota diajari keterbukaan, kerukunan, kekompakan dan kebebasan dalam hal berfikir serta sebagai therapy untuk menghilangkan rasa rendah diri, malu dan sifat yang lainya.

B. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan

¹⁷ Arini Tathagati *Kuliah Jurusan Apa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama : 2015) Hal. 63

diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu.

Prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil siswa sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar juga menunjukkan kinerja seseorang yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk rata-rata yang diperoleh.

Prestasi adalah hasil dari satu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak mau melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh dengan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.¹⁸

Prestasi belajar juga bisa diartikan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan intruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan oleh siswa.¹⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai.²⁰ Sesuai dengan pendapat yang ada diatas, mas'ud khasan abdul qohar

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional : 1994) hal. 20

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Akselarasi* (Jakarta: Grasindo : 2004) Hal. 168

sebagaimana dikutip oleh saiful bahri djamarah berpendapat bahwa “prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.

Sementara nasrun harahap memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²¹

Menurut ahmad mudzakir dan sutrisno, belajar adalah suatu usaha mengadakan perubahan didalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.²²

Sedangkan menurut ngalim purwanto, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dan pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan.²³

Dalam hal ini preatasi belajar ini menurut ajaran islam adalah sejalan dengan tujuan pendidikan agama islam anatar lain disebutkan sebagai berikut

- 1) Pendapat menurut imam Ghozali pendidikan islam adalah pertama, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah SWT dan yang kedua, kesempurnaan manusia yang puncaknya kebahagiaan

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1989) Hal. 700

²¹ Ibid

²² Ahmad Mudzakir Dan Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia : 1997) Hal. 54

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya : 1996) Hal. 102

dunia dan akhirat karena itu manusia berusaha mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi.

- 2) Menurut Athiyah Al-Abrosy tujuan pendidikan secara umum adalah :
 - a) Untuk membantu membentuk akhlak yang mulia.
 - b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
 - c) Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.
 - d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada belajar dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan mengkaji ilmu demi ilmu.
 - e) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencapai rizki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.

Dengan demikian jelaslah bahwa hasil belajar yang ingin dicapai dalam islam lebih luas ruang lingkupnya dari hasil belajar yang ingi dicapai secara umum.

Sedangkan mengenai prestasi belajar menurut banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu, ada lagi yang secara lebih khusus mengartikan belajar adalah menyerap sebuah pengetahuan.

Banyak jenis kegiatan yang oleh kebanyakan orang dapat disepakati sebagai perbuatan belajar. Misalnya menirukan ucapan kalimat, menghafal, menghitung dan lain sebagainya.

Wasty sumanto dalam bukunya “psikologi pendidikan” mengutip beberapa pendapat para ahli mengenai definisi tentang belajar, yaitu :

- a. Menurut James O. Whittaker bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Menurut Howard L. Kingsley bahwa learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice of training). Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.²⁴
- c. Menurut Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan bahwa learning is shown by change in behavior as a result of experience.²⁵

Disamping itu Drs Mahfudh Shalahuddin mengemukakan pendapatnya tentang belajar, yaitu : “belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan perubahan itu sendiri berangsur-angsur dimulai dengan sesuatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai dan dimilikinya serta dipergunakan sampai pada suatu saat untuk dievaluasi oleh yang mengalami proses belajar itu”.²⁶

Dari uraian tersebut jelas bahwa beliau lebih menekankan pada suatu proses, yaitu proses perubahan, yang mana proses perubahan itu dapat

²⁴ Wasty Sumanto Dalam Bukunya *psikologi pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) hal. 47

²⁵ Ibid, 54

²⁶ Mahfudh Shalahuddin *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Citra Media, 1996) hal. 43

teralisasi melalui pendidikan yang nantinya dapat dikuasai dan digunakan pada saat dibutuhkan dan diperlukan.

Senada dengan pendapat tersebut Drs.Muhaimin, M. A berpendapat bahwa belajar adalah mengandung suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.²⁷

Pendapat ini lebih menekankan pada satu titik yaitu bahwa perubahan adalah hasil dari pengalaman yang dialami oleh seseorang yang sedang dalam proses belajar dan bersifat tetap.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari individu sebagai hasil dari aktivitas belajar

Demikian pula para ahli yang memberikan interpretasi yang berbeda tentang prestasi belajar, sesuai dari sudut pandang mana mereka menyorotinya.

Menurut para ahli definisi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Wjs. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya),

²⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media : 1996) hal. 43

- b. Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan,
- c. Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.
- d. Moh. Surya (2004:75), yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.
- e. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:895) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”.
- f. Muhibbin Syah (2008 : 141), “Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.”²⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil yang diperoleh seseorang setelah dia melakukan suatu kegiatan.

²⁸ [Http://Devamelodica.Com/Teori-Prestasi-Belajar-Untuk-Skripsi-Pendidikan-Lengkap-Dengan-Daftar-Pustaka/](http://Devamelodica.Com/Teori-Prestasi-Belajar-Untuk-Skripsi-Pendidikan-Lengkap-Dengan-Daftar-Pustaka/)

Dan karena kegiatan ini berupa belajar maka prestasi yang diperoleh adalah hasil dari proses belajar yang menjadikan prestasi belajarnya meningkat.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dari dalam individu, yakni perubahan yang sederhana mengenai hal ini. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari suatu aktifitas.

2. Faktor-faktor dalam prestasi belajar

Setelah kita membahas dan memahami tentang belajar mulai dari pengertian hingga bagaimana hasil pembelajaran itu bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dalam proses belajar banyak faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar.²⁹ M. Dalyono menyebutkan 2 faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

- a) Faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri yang disebut sebagai faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

²⁹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) Hal. 107

b) Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.³⁰ Sumadi Suryabrata menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor Intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi :
 - a. Faktor Fisiologi Yaitu kondisi fisik yang meliputi pertumbuhan kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera yang menuju kepada kestabilan atau labilitas mental, misal ketenangan batin, kekalutan pikiran dan lain-lain.
 - b. Faktor Psikologis Yaitu kondisi kejiwaan yang meliputi tinggi rendahnya inteligency, motivasi belajar, sikap dan minat belajar siswa.
- 2) Faktor Ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi :
 1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima sebuah peran dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi.³¹

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik tentunya mempunyai efek yang besar bagi proses belajar anaknya, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan yang utama bagi anak. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang kurang baik. Orang tua terlalu kasihan terhadap anaknya sehingga dia tidak sampai hati untuk memaksakan anaknya untuk belajar, bahkan membiarkannya untuk tidak belajar merupakan tindakan yang salah. Jika dibiarkan berlarut-larut akan menjadikan anak kurang mengerti. Begitu juga sebaliknya jika orang tua mendidik anaknya dengan cara yang keras, memaksa, karena anak akan menjadi ketakutan dan akhirnya menjadi malas untuk belajar.

Disinilah hubungan antara anak dan orang tua sangat diperlukan. Hubungan tersebut bisa direalisasikan dengan bimbingan. Jika anak tersebut mengalami kesulitan-kesulitan dia dapat ditolong dengan cara memberikan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitannya tersebut.

³¹ Slameto, *Belajar Dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) Hal. 54

b. Hubungan yang terjalin dalam keluarga

Hal ini juga merupakan hal yang sangat penting yang mempunyai peran terhadap belajar anak, khususnya hubungan antara anak dan ibu dan bapaknya. Selain hubungan itu hubungan anak dan anggota keluarga yang lainya seperti adik, kakak, saudara juga penting.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu diusakan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang baik atau harmonis adalah hubungan yang perlu dengan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu diberikan hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Suasana rumah disiniyang dimaksud adalah suasana sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana yang gaduh dan ramai tidak akan memberikan ketenangan bagi anak dan belajarnya. Agar anak dapat belajar dapat baik perlu diciptakan suasana yang tenang. Didalam suasana rumah yang tenang dan tenang akan

tercipta ketenangan dan ketentraman bagi anak dan dia akan lebih konsentrasi untuk belajar.

d. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah karena akan menyebabkan anak menjadi patah semangat. Orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan bahkan terus membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah.

e. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga menentukan keberhasilan belajar anak, karena anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian dan lain sebagainya. Mereka juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai uang atau dengan kata lain keluarga itu mampu dalam membeli hal-hal tersebut diatas.

2. Faktor sekolah

Faktor yang satu ini tidak kalah pentingnya dalam efektifitas belajar siswa. Factor-faktor tersebut antara lain : metode belajar,

kurikulum, guru dan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Untuk lebih jelasnya akan dibahas dengan pembahasan dibawah ini.

a. Metode mengajar/standar pelajaran dikelas

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar mempunyai peran terhadap hasil belajar siswa. Metode mengajar yang kurang baik juga akan berakibat buruk bagi hasil belajar. Misalnya guru kurang kesiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan pelajaranya kurang sehingga siswamalas untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan tepat sesuai dengan pokok bahasan.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan dapat mengembangkan bahan pelajaran sehingga mempunyai efek bagi belajar siswa. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun secara tepat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa.

c. Hubungan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran hubungan siswa dengan guru sangat dibutuhkan, karena hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan memberi motivasi kepada siswa untuk giat belajar. Sebaliknya apabila hubungan antara guru dengan siswa kurang baik, maka akan menimbulkan siswa malas dengan belajar.

d. Hubungan siswa dengan siswa lainnya

Hubungan ini juga sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mempunyai sifat atau mempunyai tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lainnya dan selalu membuat onar, dan siswa yang mempunyai rasa rendah dari orang lain, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya akan mengganggu proses belajarnya. Hubungan yang baik antara siswa perlu diwujudkan agar dapat memberikan efek yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola staf dan siswa-siswinya. Semua

itu jika berjalan dengan baik dan sesuai dengan tugasnya masing-masing, maka akan membantu tercapainya tujuan pendidikan.

f. Tugas-tugas rumah

Memberi tugas-tugas rumah para siswa memang diperlukan untuk memotivasi siswa dalam belajar, akan tetapi apabila guru banyak memberikan tugas-tugas rumah, maka akan dapat menimbulkan jenuh bagi siswa dan akibatnya siswa akan menjadi bosan untuk belajar.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan factor ekstern mempunyai peran yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena masyarakat adalah tempat bagi siswa untuk bergaul.

3. Fungsi dan kegunaan prestasi belajar.

Prestasi belajar semakin penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai fungsi dan kegunaan, antara lain : ³²

1. Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

³² Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip, Teknik Prosedur Kegiatan belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) Hal. 3-4

2. Prestasi belajar sebagai pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut ini sebagai tendensi keingintahuandan merupakan kebutuhan umum pada manusia. Termasuk kebutuhan anak didik dalam satu program pendidikan.
3. prestasi belajar sebagai bahan informasi pendidikan. Asumsinya adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu intitusi pendidikan. Indicator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat proktifitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdsan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah deprogram oleh kurikulum.

Jika dilihat dari fungsi diatas, maka sangat penting mengetahui prestasi belajar siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga sebagai indicator kualitas institusi pendidikan.

Disamping itu, prestasi juga mempunyai kegunaan antara lain.

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b. Untuk keperluan diagnostik
- c. Untuk keperluan bimbingan
- d. Untuk keperluan seleksi
- e. Untuk keperluan dan penjurusan
- f. Untuk menentukan isi kurikulum
- g. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.³³

Dengan adanya kegunaan prestasi belajar yang telah disebutkan diatas dapat menentukan apakah perlu mengadakan bimbingan, diagnosis, atau penempatan anak didik dalam proses belajar. Sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkatan prestasi belajar siswa.

C. Efektifitas Belajar Kelompok dalam Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Study Fiqh

Belajar kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan efisien. sebagaimana yang dijelaskan dalam bab I sub A disebutkan bahwa belajar kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar CBSA, dalam arti bukan guru saja yang aktif tetapi siswa juga sama-sama aktif. Oleh karena itu, diduga belajar kelompok ini mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa, namun perlu diketahui hanya dengan belajar kelompok begitu saja tidak cukup dan tidak

³³ Ibid, hal 4

mencapai hasil yang optimal tanpa adanya pengaturan proses belajar kelompok itu sendiri secara efektif dan efisien. Dalam bukunya Lester d. Crow, Ph. D. Dan Alice Crow, Ph. D. Telah dijelaskan bahwa kebiasaan-kebiasaan studi yang membantu efisien belajar dan efektifnya antara lain sebagai berikut :

1. Mempunyai maksud yang tertentu untuk belajar
2. Mempunyai tempat yang tertentu untuk belajar.
3. Mengusahakan kondisi fisik yang dapat membantu dalam konsentrasi kegiatan-kegiatan mental.
4. Mempunyai rencana yang diikuti oleh daftar waktu yang tertentu untuk belajar.
5. Menyela-nyelani waktu studi dengan istirahat.³⁴

Adapun hal-hal yang menyangkut belajar kelompok adalah

1) Keteraturan belajar siswa

Keteraturan belajar siswa mutlak diperlukan siswa dalam memperoleh prestasi. Sebab dengan cara belajar yang teratur akan membawa cara belajar yang efisien yaitu dengan usaha sekecil-kecilnya dan hasil yang sebesar-besarnya bagi siswa itu sendiri.

Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mengembangkan keteraturan belajar siswa, yang intinya adalah adanya rencana kegiatan belajar

³⁴ Lester D. Crow, D. Dan Alice Crow, *Educational Psikology, Psikologi Pendidikan*, Terjemahan. Kasijan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984) Hal. 321

yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan itu.

Berangkat dari asumsi tersebut maka berikut ini adalah salah satu perangkat cara-cara untuk mengembangkan kebiasaan dalam keteraturan belajar. Yaitu

a. Penyusunan Rencana Kegiatan

Penyusunan rencana kegiatan ini dimaksudkan agar siswa dapat menyesuaikan mentalnya dalam baik dalam situasi dimana dia sedang belajar.

Biasanya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa diberi jadwal rencana studi terlebih dahulu oleh gurunya. Dengan demikian siswa dapat menyusun kegiatan belajar disekolah yang akan datang atau sedang akan dimulai. demikian penyusunan rencana kegiatan itu meliputi:

1. Penyusunan rencana kegiatan untuk satu semester

Penyusunan rencana kegiatan itu dimaksudkan agar siswa dapat menyusun rencana belajarnya.

2. Penyusunan rencana kegiatan belajar mengajar.

Setelah rencana kegiatan belajar mengajar satu semester telah dibuat selanjutnya adalah rencana mingguan. sebagaimana dalam buku yang berjudul Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi karangan Sumadi suryabrata, B. A.

“Supaya rencana lebih jelas dan pelaksanaannya lebih mudah perlu dibuat rencana mingguan, masing-masing mata kuliah diperinci menjadi unit-unit yang lebih kecil, dan masing-masing dapat diselesaikan dalam satu minggu”.³⁵

Perencanaan semacam itu dimaksudkan agar siswa tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh gurunya

b. Penyusunan jadwal pelajaran

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam buku proses belajar mengajar di perguruan tinggi karangan Sumadi Suryabrata, B. A. bahwa “Setelah rencana kegiatan tersusun, maka rencana itu perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Untuk keperluan pelaksanaan itu perlu disusun jadwal kegiatan pelajaran yang harus diikuti secara tertib”.³⁶

Untuk merealisasi rencana yang telah tersusun, maka disusunlah jadwal kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan siswa itu tertip dan terencana dengan baik. Hanya dengan rencana yang baiklah tujuan akan tercapai.

c. Penggunaan waktu belajar

Bagaimana seorang siswa menggunakan waktunya untuk belajar, itu merupakan suatu hal yang mempunyai peran terhadap hasil belajar

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hal. 66

³⁶ Ibid, hal 67

siswa. sebagaimana dalam buku yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* karangan Sumadi suryabrata, B. A.

“Dua hal akan dikemukakan dalam penggunaan waktu belajar ini yaitu

1.) Bagaimana mahasiswa menyediakan waktu untuk masing-masing mata kuliah. 2.) Bagaimana mahasiswa menyediakan waktu sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah”.³⁷

Jadi belajar itu akan sukses bila ditunjang adanya keteraturan dalam kegiatan belajar itu sendiri, yang meliputi penyusunan rencana kegiatan untuk satu semester, penyusunan kegiatan belajar mingguan, penyusunan jadwal pelajaran dan penggunaan waktu belajar. Semua itu bila dilaksanakan secara teratur maka sudah tentu belajar tersebut akan sukses.

2) Keaktifan belajar siswa

Pada dasarnya keaktifan itu ada dua macam yaitu :

a. aktif jasmani

Keaktifan jasmani ini bisa berupa praktek wudhu, sholat, haji dan lain-lain.

b. Aktif rohani

Aktif rohani ialah kegiatan yang nampak bila murid sedang mengamati dengan teliti, mengingat dan memecah persoalan. Seperti misalnya siswa mencari contoh cara mempraktekan wudlu, sholat, haji

³⁷ Ibid, hal 68

dan lain-lain. Keaktifan itu tumbuh didiri anak. Keaktifan dalam belajar juga tidak bisa dipaksakan dan dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Mulai dari kegiatan fisik yang berupa membaca, menulis, mendengarkan, berlatih keterampilan hingga kegiatan psikis seperti memecahkan masalah.

Memang keaktifan yang hakiki akan tumbuh bila inisiatif itu tumbuh dari dalam hatinya dan kemauan diri sendiri akan membantu mempermudah seseorang karena ada sesuatu yang dia butuhkan.

Cara untuk membangkitkan jasmani siswa sebetulnya banyak sekali misalnya, dalam suatu kelompok belajar fiqih kemudian anggota masing-masing anggota kelompok diberi tugas untuk memberi contoh cara mempraktikkan wudhlu, praktik sholat dan praktik haji dengan bekal ilmu yang sudah diberi guru.

Sedangkan untuk membangkitkan rohani siswa, guru ataupun pemimpin memerlukan sebagai berikut :

1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membimbing diskusi kepada siswa.
2. Memberi tugas untuk memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan dan lain sebagainya.
3. Menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, memberikan pendapat dan lain sebagainya.

Keefektifan itu tentunya perlu dipupuk dan ditumbuhkan dengan jalan memberi motivasi-motivasi dalam bentuk apapun, agar jasmani siswa sekaligus rohaninya selalu aktif dalam proses belajar mengajar, dan selalu giat dalam belajar.

Jadi dalam belajar itu diperlukan adanya suatu keaktifan, baik jasmani maupun rohani. Dengan semikian semua aktifitas semua aktifitas berpisat pada pelajaran sehingga bahan pelajaran akan lebih mudah dan meresap dalam jiwa anak.

3) Konsentrasi belajar siswa

Adanya fokus tertentu dalam bahan-bahan pelajaran sifatnya sangat penting, sebab pemusatan perhatian dan kegiatan murid-murid untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang timbul atau menemukan cara pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Maka pada setiap pengajaran guru hendaknya guru dapat mengatur pengajaran tersebut sehingga ada suatu fokus tertentu yang mendorong pemusatan perhatian dan murid-murid berusaha untuk melakukan penyelidikan dan menemukan suatu yang dapat digunakan kelak untuk kehidupan didalam masyarakat, atau praktik-mengajar pelajaran fiqih kelak nanti.

Konsentrasi ini memang perlu sekali, Konsentrasi belajar berarti memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar (Sadirman, 2007: 40). Unsur motivasi dalam hal ini sangat mendukung

terbentuknya proses pemusatan perhatian. Pemusatan perhatian dalam proses konsentrasi tidak hanya perhatian yang sekadarnya. Apabila seseorang dalam belajar hanya memiliki perhatian sekadarnya, maka materi yang masuk ke dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, namun hanya samar-samar saja di dalam kesadaran. Lain halnya dengan seseorang yang mampu berkonsentrasi belajar secara penuh, maka kesan yang diperoleh selama proses belajar akan cenderung hidup dan tahan lama.³⁸

Menurut pendapat diatas konsentrasi itu penting artinya bagi siswa dalam proses belajar. Ini bisa dimaklumi karena jika guru sedang menerangkan dan murid bicara sendiri dengan temanya dan atau mengacuhkan apa yang telah diterangkan oleh gurunya tentu ia tidak bisa mengembangkan pokok-pokok pengajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian dari keseluruhan uraian, pendapat serta penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok sangat tepat bila ditrapkan untuk mencapai prestasi belajar. Dimana belajar kelompok itu akan lebih membantu kepada anak dapat belajar mempraktikan kembali pelajaran dengan praktis. Sehingga dengan belajar kelompok diduga akan lebih efektif dan mempunyai peran yang besar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

³⁸ [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/40408/1/Skripsi_Siti%20nuramaliana_12104244031.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/40408/1/Skripsi_Siti%20nuramaliana_12104244031.Pdf)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Menurut istilah penelitian David H. Penny berpendapat penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.²

Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung

¹ Cholid Narbuko, Dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), H. 1

² Sugiyono, *Metode Penelitian Adminitrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003),Hal 6

jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun atau memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, harus dipercaya kebenarannya.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memuat data deskriptif berupa kata-kata dari sumber-sumber yang telah ditentukan secara utuh (holistik). Didalam penelitian ini, peneliti mengamati, menulis, mencatat dan menggambarkan eksistensi belajar kelompok, serta secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Karenanya, penelitian ini tergolong penelitian jenis *field research* (penelitian lapangan).

Disisi lain, penelitian ini juga cenderung menggunakan pendekatan fenomenologis, yakni peneliti berusaha memahami peristiwa-peristiwa dan kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam situasi tertentu. Dalam hal ini, fenomena yang diteliti adalah belajar kelompok yang dilakukan oleh siswa di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti secara partisipatif, mengambil bagian dalam fenomena atau kegiatan yang diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan yang mendalam dalam upaya pengumpulan data yang dimaksud. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, hanya saja berfungsi sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen, bukan sebagai instrumen inti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak diperlukan.

³ Ibid, h, 3

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah data yang konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka. Adapun sumber data yang dimaksud terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer yang dimaksud adalah hasil data tentang belajar kelompok siswa, dan data tentang prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder didapat dari hasil wawancara tentang efektifitas belajar kelompok siswa kepada Kepala Sekolah, dan Guru bidang studi fiqih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara partisipatoris, yakni peneliti membaur bersama subyek penelitian. Mengingat penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, maka peneliti sendiri yang berlaku sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan, dan berusaha mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik berikut:

1. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan model observasi partisipatif, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan

secara langsung untuk mengamati kegiatan belajar kelompok di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.

2. Wawancara

Secara praktis, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang belajar kelompok, sekaligus peran belajar kelompok yang diberikan terhadap prestasi belajar siswa. Adapun teknik ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu:

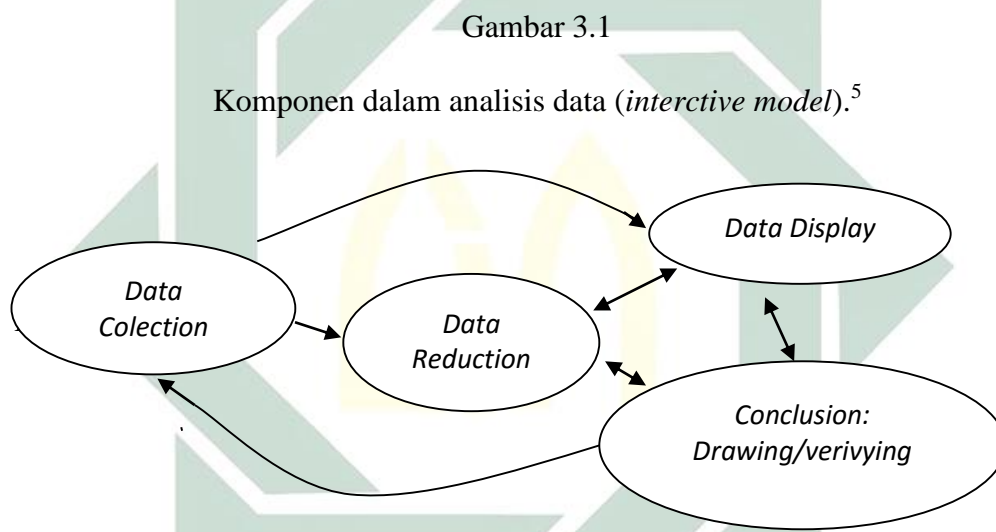
- a. Secara struktural, yakni wawancara berdasarkan rancangan pertanyaan yang berisi garis besar pokok, topik atau masalah yang akan dijadikan pegangan dalam wawancara; dan
- b. Secara spontanitas, tanpa adanya rancangan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, cenderung bebas, tapi terarah.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi seperti profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah maupun yayasan, maupun data-data lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaksi, yang dalam hal ini komponen data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tiga komponen analisis, yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan berinteraksi.⁴



Data yang diperoleh dalam penelitian ini masih bersifat kompleks dan rumit, sehingga perlu direduksi, yakni dengan merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data hasil penelitian yang harus direduksi meliputi

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), Hal. 337.

⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), Hal. 277.

data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang belajar kelompok dan prestasi belajar siswa.

Data hasil reduksi disajikan ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk bisa dipahami, biasanya disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, dan piktogram. Setelah data disajikan, data diverifikasi menjadi kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap. pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan fakta yang tersedia. Untuk mengetahuinya, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari satu informan (sumber) dengan informan lain.
- b. Triangulasi dengan teknik, yakni metode pengecekan data dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan fokus yang sama

- c. Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori, yaitu teknik berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori saja. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

2. Menggunakan bahan referensi

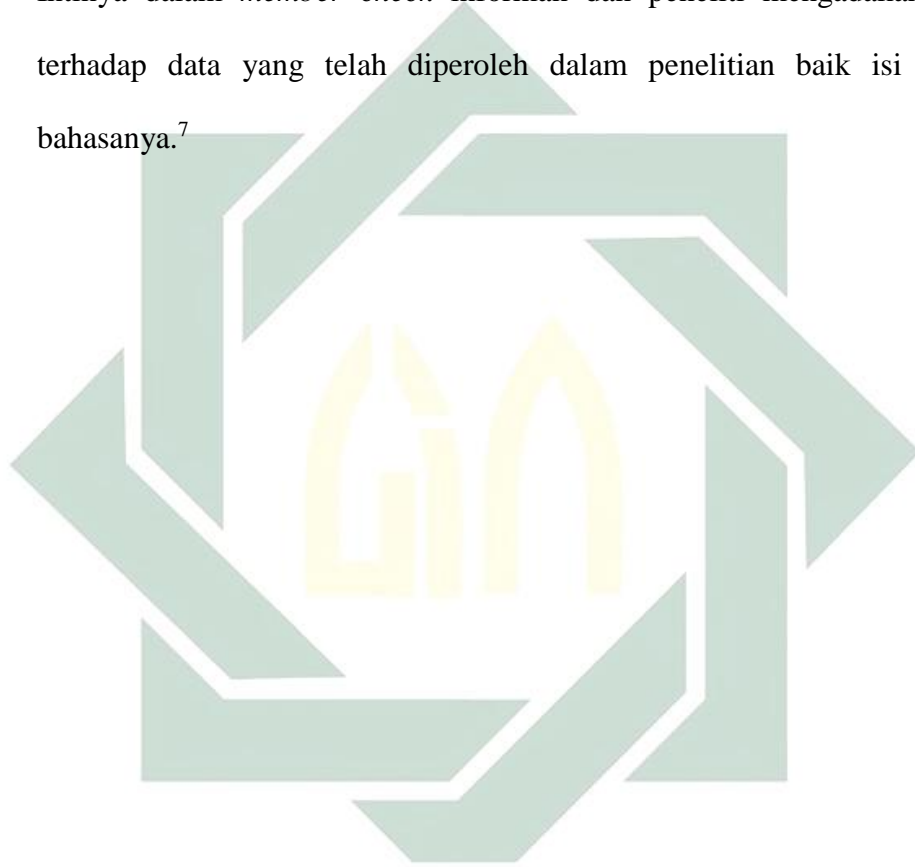
Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari penelitian yang dilaksanakan. Menurut Eister (1975) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.⁶

3. Teknik *member check*

Menurut Lincoln (1993) teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah

⁶ Ibid

diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya dalam *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.⁷



⁷ Ibid

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek

1. Sejarahnya berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum terletak di Desa Nglumber Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, didirikan pada tahun 1994 oleh LP. Ma'arif Kecamatan Kepohbaru dengan nama Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum. Sampai sekarang berstatus diakui dengan N.S.M: 212 35 2208037. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini serta berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka LP Ma'arif kecamatan kepohbaru bertekad bulat untuk mendirikan lembaga ini guna untuk berkembangnya ajaran Ahlus Sunnah Waljama'ah (ASWAJA) dan tidak ketinggalan pula dengan ilmu pengetahuan dengan ilmu teknologi yang semakin berkembang pesat dan menuntut generasi muda berbekal Ilmu Iman dan Taqwa.

2. Tujuan Berdirinya MTs.

Ada empat hal tujuan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro, yaitu :

- a. Untuk membantu meringankan beban orang tua atau wali murid yang berkeinginan menyekolahkan putra-putrinya ke SLTP Agama.
- b. Untuk menempa generasi muda sebagai calon kader-kader islam yang berbobot, tangguh dan militan serta sanggup meneruskan perjuangan-perjuangan para ulama' dan tokoh pejuang yang telah gugur mendahului kita.

- c. Untuk mendidik anak agar kelak menjadi seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak muliadan menghayati serta mengamalkan ajaran agamanya.
- d. Untuk membina anak agar kelak memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esaguna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Lokasi Dan Gedung

Tempat MTs ini berlokasi didesa nglumber kecamatan kephobaru kabupaten bojonegoro jawa timur, tepatnya 27 km dari kota bojonegoro yang dibangun atas tanah seluas kurang lebih 60 x 100 m dan berkat rahmat dari Allah dengan berbagai jalan pada tahun 1997 mendapatkan bantuan gedung dari yayasan pendidikan ma'arif sehingga saat ini berukuran $32 \text{ M}^2 \times 8 \text{ M}^2 = 256 \text{ M}^2$ yang dibagi dalam empat ruang masing-masing $8 \text{ M}^2 \times 7 \text{ M}^2 = 56 \text{ M}^2$

4. Visi Dan Misi MTs

Didalam sebuah lembaga jika ingin keberhasilan yang diraih haruslah lembaga tersebut mempunyai visi dan misi. Adapun visi dan Misinya

Visi: Mewujudkan MTs. Sebuah lembaga pendidikan tingkat pertama islam yang membanggakan, berkualitas dan paling rekomendasi

Misi: Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya pribadi siswa yang seimbang antara kemampuan intelektual dan kepatuhanya pada sunnatullah, dalam wujud:

1. Student active learning / learning by doing
2. Contectual teaching and learning
3. Ekstra kulikuler yang bertumpu pada bakat dan minat.

4. Proses pembiasaan yang bermuara pada akhlaqul karimah

Table 4.1
Data guru.

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDY	TELEPON RUMAH	NO. HP
1	ABDUL RAZAK,MA	PPKN	-	085258932028
2	KHOZIN,S.Ag.	Bahasa Indonesia	-	081230540622
3	M.SAID	ASWAJA	-	081230540622
4	DRs. MUJIONO	IPA (Biologi)	-	085648929640
5	AINUR ROFIQ, MA.	Aqidah Akhlak	-	081553306564
6	ABU SAID, S. Pd. I	Bahasa Jawa	-	082331843772
7	MARLAN,SH	Seni Budaya	-	085232874574
8	SALIM,S.Pd., M. Pd.	Bahasa Inggris	-	085232562792
9	SU'UDI,S.Ag.	ASWAJA	-	081330892981
10	M.MAHSUN,S.Pd.	Bahasa Indonesia	-	081330482837
11	SITI ROHMAH,S.PdI	Bahasa Arab	-	081230783784
12	NINIK PUJI LESTARI,S.Pd	Matematika	-	085645157911
13	ANIS SUGIHARTI,S.Ag.	Fiqih	-	085330164269
14	M. ALI MAS'UD,S.Pd.S.Ag.	Bahasa Jawa	-	085815183094
15	SUPRIYANTO,SP	IPA (Biologi)	-	085649832530
16	ANIS SUGIHARTI,S.Ag.	SKI	-	081359661009
17	KHUSNUL AZUZAH,S. Sos. I	Al-Qur'an Hadits	-	085730385800
18	LAILATUL MAGHFIROH, S. Pd.	TIK	-	082142191668
19	BUDI UTOMO, S. Pd.	Bahasa Inggris	-	085646860206
20	MUHAIMIN, S. Pd.	Penjaskes	-	085231856168
21	WAWAN, S. Pd.	DEC (Mulok)	-	085755752433
22	RUDI EKO YULIANTO.S.Pd.	IPS Terpadu	-	'085784635788
23	ENIK NURAWAMAH,S.Pd.	Dauroh Al'Arobiah (Mulok)	-	085852056606
24	M. MACHMUDI, S.Pd	IPA TERPADU	-	085646276178
25	M. WAJHATUR ROSYIDIN, S. HI.	Bimbingan Baca Qur'an (BBQ)	-	085852991288
26	M. FATKUR ROZI, S. Pd.	Bahasa Inggris	-	085731560688
27	NUR AZIZAH, S. Pd.	Bahasa Indonesia	-	085746202152
28	SHORICHATUL HASANAH	PD / Guru Piket	-	085706465640
29	FARICHATUL ISHAQIYAH, S.Pd	PD / Guru Piket	-	085742276069

Table 4.2
Data siswa reguler

No.	Nama
1	A. ARIS SETIAWAN
2	ADAM RIO SAHLANI
3	AHMAD NURUL MUJIHARTO
4	AHMAD SULTHON
5	BUNGA SELSA DEVA
6	DANNIES DION YULVIAN SYAHPUTRA
7	FATIA ALFIATUN NIKMAH
8	FIFI DINATA
9	FINA DWI MALIDA
10	LINDIANI KHARISMA ASTUTIK
11	LUQMAN HAKIM
12	M. FAJJRUN NAJA
13	M. FITRUL MAHMUDI
14	M. MAKHID MASLIKHAN
15	M. SHOLLA ALFATIH SAPUTRA
16	MINANTI SUKMANING WULAN
17	MOH. HUDANI FAIRIL FATAA
18	MUHAMMAD ARDIANSYAH
19	NANDA FITROH KHUSNUL KHOTIMAH
20	NIKMATUS SHOLIKHAH
21	PUTRI MAULIDATUN NADLIROH
22	RIANA DWI NADIA RAHMA
23	SITI NUR MUTIANA
24	WIDIA WAHYU NUR HIDAYAH
25	DIAH AYU NOVIANTI
26	NURMA ROUDLOTUL KHIKMAH
27	DESI SUKESI NINGSIH
28	SYLVIA PUTRI HARUN M.
29	DWI INDAH PUTRI LESTARI
30	SITI NURJANNAH KHOLILYAH
31	M. NICO PRASETYO

Table 4.3
Data siswa ICP

No.	Nama
1	ABRILLIAN SUKMA SAIFUDIN
2	AMARA MIRANDA SUPRANA
3	AULIA DEWI KARTIKA SARI
4	ERLY ARINATUS SHOLIKHAH
5	FATIH ZAINUL HULUQ
6	FIFI ALAIYA MUMAKHABAH
7	FIFIE FEBRIANTI
8	FITROTIN NADHIKA
9	IBNU AKBAR SAIFUDIN
10	IKA SHINTA RAHMAWATI
11	KAWERUHATIN LISADIA
12	NAWANG AKROMAH WIGUNA
13	VIVIT FITRIATUS SHOLIKHAH
14	MUHAMMAD FAJRI AMIN

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro tersebut, diperoleh data tentang belajar kelompok dan prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh tersebut tidak secara holistik diterima begitu saja, sesuai fenomena yang ada, tetapi peneliti berusaha menyingkap pelbagai nomena di balik fenomena tersebut.

Dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis hasil dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh secara faktual di lapangan.

Data yang akan disajikan oleh peneliti, diklasifikasikan menjadi beberapa poin pembahasan yakni belajar kelompok dan prestasi belajar.

1. Belajar Kelompok Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan diperkuat oleh hasil wawancara kepada guru Fiqih di MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro, diketahui bahwa sebenarnya kegiatan belajar kelompok ini tidak hanya dilakukan untuk menyelesaikan tugas Mata Pelajaran Fiqih saja, melainkan juga dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas Mata Pelajaran lainnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Guru BK MTs Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro, sebagai berikut:

“Kegiatan ini sebenarnya dilakukan bukan hanya dalam rangka menyelesaikan tugas Fiqih saja. Tapi tugas sekolah lainnya, siswa juga diinstruksikan untuk dapat menjalankan kegiatan ini secara rutin. Namun, memang benar inisiatornya adalah Bu Anis (Guru Fiqih)”¹

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Guru Fiqih. Menurutnya, kegiatan ini dilatarbelakangi oleh seringnya siswa tidak mengerjakan tugas sekolah.

“Belajar Kelompok ini sebenarnya saya yang memulai. Karena melihat kondisi siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas sekolah, jadi saya buat kelompok belajar di setiap kelas, dan dikoordinir oleh salah

¹Wawancara Guru BK Mts Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro, Rabu, 28 Maret 2018

satu siswa. Tapi akhirnya, kelompok ini tidak hanya dipakai untuk pelajaran Fiqih saja, tapi guru-guru lain juga memanfaatkannya.”²

Menurut Guru Fiqih, kegiatan belajar kelompok tersebut dilakukan selama empat hari, yakni Senin sampai dengan Kamis. Pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat beberapa Siswa di sekolah tersebut, sebagai berikut:

“Setiap Senin sampai Kamis, pak. Karena biasanya kita belajar kelompok tidak hanya mengerjakan tugas PR (pekerjaan rumah) saja, tapi juga tugas-tugas lainnya, sampai belajar untuk mempersiapkan materi besok”.³

“Setiap Senin sampai Kamis Malam, kecuali Jumat, Sabtu, Minggu. Karena Jumat – Minggu teman-teman waktu bersama keluarga, pak.”

Berdasarkan keterangan dari salah satu siswa bernama fifi alaiya mumakhabah di atas, diketahui bahwasannya kegiatan belajar kelompok dilakukan setiap malam, tepatnya pukul 19.30 WIB (setelah shalat *Isya'*). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Fiqih berikut:

“Kalau instruksinya, mas. Anak-anak saya sarankan untuk melakukannya setelah *Isya'* saja. Karena biasanya siang sampai sore, waktunya anak-anak bermain atau istirahat. Tapi faktanya, memang kebanyakan melakukannya setiap *Isya'*.”⁴

² Wawancara Guru Fiqih, Rabu, 28 Maret 2018

³ Wawancara Siswa Rabu, 28 Maret 2018

⁴ Ibid

Pernyataan di atas relevan dengan pernyataan siswa berikut:

“Biasanya setelah shalat (*Isya*), pak. Karena tubuh kan jadi *fresh* setelah shalat. Makanya belajar kelompoknya kami lakukan pada malam hari. Teman-teman juga sepatatnya demikian.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan beberapa siswa berikut, diketahui bahwa kegiatan belajar kelompok ini dilakukan secara bergiliran dari rumah ke rumah anggotanya.

“Belajar Kelompok ini biasanya dilakukan dari rumah ke rumah, pak. Biasanya ada jadwalnya, dan bergiliran. Setiap anggota selalu kebagian jatah ditempati rumahnya.”⁶

Secara keseluruhan, jumlah siswa pada kelas VIII berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas reguler dan kelas ICP. Kelas reguler mempunyai siswa yg berjumlah 31 yang terdiri dari 13 murid laki-laki dan 18 murid perempuan. Dari ke-31 siswa, terbagi menjadi tiga kelompok, sebagai berikut:

Kelompok pertama kelas reguler.

1	AHMAD SETIAWAN
2	DANU CAHYO ARDINATA
3	DINA AMELIA
4	GILANG ROMADHON
5	JIHAN NURDIANSYAH
6	KACUNG ARDIANSYAH
7	LUKMANUL HAKIM ADI P.
8	M. ADI SETIAWAN
9	M. ALDI ABDURROHMAN SALIM
10	M. ELISFA BHRUR QIROM

⁵ Pernyataan Siswa Rabu, 28 Maret 2018

⁶ Ibid

Kelompok ke- dua

11	MARSELIA JUNIA K. W.
12	MUHAMMAD ADI SAPUTRA
13	MUHAMMAD ARDIANSYAH
14	MUHAMMAD FAHRUR RIZA
15	MUHAMMAD HERU NURDIANSYAH
16	MUHAMMAD RIYAN DANU
17	NAHAK TUBAGUS ADI P.
18	NAZILATUR ROHMAH
19	NUR AFNI WULANDARI
20	RIRIN LUTFIATUN NAZILA

Kelompok ke-tiga

21	SAHRUL ABIDIN
22	SELVI DWI SRI WILUJENG
23	SITI NUR FEBRIYANTI
24	SUCIATI ROHMATUL UMMAH KMRN
25	UMI UNZILATUR ROHMAH
26	WINDA NUR FARIDA
27	SABILUR ROSYAD ARDIANSYAH
28	FIQI CANDRA LESMANA
29	CANDRA MUSHAWIRUL HAKIM
30	MOH. ILHAM WAFI'
31	WILDA ARDHELIA RITMA DIASTI

Kelompok pertama kelas ICP.

1	ABRILLIAN SUKMA SAIFUDIN
2	AMARA MIRANDA SUPRANA
3	AULIA DEWI KARTIKA SARI
4	ERLY ARINATUS SHOLIKHAH
5	FATIH ZAINUL HULUQ
6	FIFI ALAIYA MUMAKHABAH
7	FIFIE FEBRIANTI

Kelompok ke-dua

8	FITROTIN NADHIKA
9	IBNU AKBAR SAIFUDIN
10	IKA SHINTA RAHMAWATI
11	KAWERUHATIN LISADIA
12	NAWANG AKROMAH WIGUNA
13	VIVIT FITRIATUS SHOLIKHAH
14	MUHAMMAD FAJRI AMIN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar kelompok berlangsung, dapat disimpulkan ke dalam kategori berikut:

a. Kehadiran anggota kelompok

1. kelas reguler

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok pertama pada tanggal 2 april 2018. Diketahui bahwa dari 10 anggota kelompok prosentase kehadiran anggota kelompok adalah 7%. Dua anggota sedang sakit, sedangkan satu lainnya memang dikenal jarang hadir, dikarenakan jarak tempuh rumahnya dari tempat kegiatan sangat jauh. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh koordinator kelompok sebagai berikut:

“berdasarkan pendapat dari koordinator kelompok bahwa siswa yang bernama m adi setiawan jarang hadir dikarenakan jarak yang terlalu jauh untuk ditempuh.”⁷

Sedangkan pada kelompok yang ke dua berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 3 april 2018. Diketahui bahwa dari 10

⁷ Wawancara, Koordinator Kelompok, 2 April 2018.

anggota kelompok presentase kehadiran adalah 10%. Itu karena dari semua anggota kelompok tidak ada yang rumahnya jauh. Jadi dari ke 10 anggota kelompok bisa hadir dengan lengkap.

Sedangkan dari kelompok yang ke tiga yang dilaksanakan pada tanggal 3 april 2018 diketahui bahwa dari 10 anggota kelompok presentasi kehadiran sama dengan kelompok yang sebelumnya. Karena dari ke-11 anggota kelompok tersebut tidak ada yang berhalangan untuk bisa menghadiri proses belajar kelompok tersebut.

2. kelas ICP.

Sedangkan kelas ICP mempunyai siswa-siswi yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 4 murid laki-laki dan 10 murid perempuan, yang terbagi ke dalam dua kelompok, sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelompok yang pertama yang dilaksanakan pada tanggal 5 april 2018 diketahui dari kehadiran anggota kelompok yang berjumlah tuju orang yang dilaksanakan dirumah siswi yang bernama Amara Miranda Suprana terhitung hadir semua. Memang sudah terkenal dari dulu anggota kelompok dari kelas ini bisa dikatakan anak yang rajin, sehingga setiap ada belajar kelompok mereka selalu hadir untuk melaksanakanya.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan kelompok ini melaksanakan belajar kelompok pada waktu yang berbeda dari kelompok-kelompok yang lain. Mereka melaksanakan belajar kelompok pada hari

yang sama dan pada tanggal yang sama tetapi yang membedakan adalah waktunya. Dari beberapa kelompok yang peneliti lakukan kebanyakan dari anggota kelompok melaksanakan belajar kelompok pada waktu malam pukul 19.30 (*Isya*) sedangkan dari kelompok ini melaksanakan belajar kelompok pada waktu siang hari sepulang dari sekolah. Dan dari presentase kehadiran yang datang mereka juga seperti kelompok yang pertama.

b. Keaktifan anggota kelompok

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang keaktifan dari anggota belajar kelompok yang ada peneliti akan memberi sedikit kesimpulan dari keaktifan siswa yang melakukan belajar kelompok. Dari sekian banyak anggota kelompok ada anggota kelompok tersebut ada yang menulis, membaca, berbicara dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh salah satu dari anggota kelompok sebagai berikut:

“berdasarkan pernyataan yang dikatakan oleh salah satu anggota kelompok yang bernama Ika Shinta Rahmawati dia mengatakan bahwa semua anggota kelompok telah dibagi tugas masing-masing.”⁸

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar kelompok dilakukan karena adanya siswa yang kurang mengerti tentang plajaran yang telah disampaikan oleh guru, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sehingga dari guru berinisiatif untuk memberi tugas dengan cara belajar kelompok.

⁸ Pernyataan anggota kelompok

2. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar kelompok telah berjalan beberapa bulan ke belakang. Adapun dampaknya sangat signifikan dirasakan oleh para guru, utamanya guru Fiqih.

“belajar kelompok ini adalah tindak lanjut dari nilai siswa yang nilainya kurang baik. Oleh karena itu saya berinisiatif untuk melakukan kerja kelompok. Dan ternyata belajar kelompok ini sangat bermanfaat bagi siswa”

Pernyataan di atas, diperkuat dengan data tentang Indeks Kenaikan Nilai siswa selama satu semester, sebagaimana berikut:

Tabel 4.4
Daftar nilai siswa kelas reguler

jumlah siswa	Nilai	
	ulangan harian	UTS
siswa 1	75	95
siswa 2	85	95
siswa 3	84	95
siswa 4	84	95
siswa 5	80	85
siswa 6	78	85
siswa 7	82	85
siswa 8	80	80
siswa 9	85	90
siswa 10	78	95
siswa 11	75	85
siswa 12	80	90
siswa 13	85	85
siswa 14	88	80
siswa 15	78	85
siswa 16	85	85
siswa 17	80	85

siswa 18	84	85
siswa 19	78	85
siswa 20	82	85
siswa 21	80	90
siswa 22	85	85
siswa 23	78	80
siswa 24	75	80
siswa 25	80	80
siswa 26	85	80
siswa 27	88	80
siswa 28	78	85
siswa 29	80	90
siswa 30	80	90
siswa 31	75	85

Berdasarkan dari data yang tertera dalam tabel 4.4 siswa memiliki nilai yang kurang dari 90. Maka tindak lanjut yang dilakukan oleh Bu Anis (Guru Fiqih) adalah dengan cara melakukan kerja kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngumber. Dan prestasi belajar tersebut bisa dilihat di ulangan tengah semester (UTS). Dan terbukti dari ulangan tengah semester (UTS) siswa mampu untuk meningkatkan prestasinya, terbukti dengan nilai ulangan tengah semester (UTS) yang meningkat dibandingkan dengan ulangan harian (UH).

Tabel 4.5

Daftar nilai siswa kelas ICP

jumlah siswa	Nilai	
	ulangan harian	UTS
siswa 1	68	95
siswa 2	80	95
siswa 3	80	95

siswa 4	80	95
siswa 5	80	85
siswa 6	80	85
siswa 7	78	85
siswa 8	80	85
siswa 9	80	90
siswa 10	88	95
siswa 11	80	85
siswa 12	78	90
siswa 13	85	85
siswa 14	80	80

Berdasarkan keterangan yang ada diatas yaitu pada tabel 4.5 siswa memiliki nilai yang kurang dari 85, jadi seperti hanya keterangan yang ada diatas Bu Anis (Guru Fiqih) menganjurkan untuk melakukan kerja kelompok yang bertujuan untuk mengangkat prestasi belajar siswa yang ada pada kelas VIII ICP. Dan terbukti dengan adanya belajar kelompok nilai dari siswa-siswi mengalami peningkatan dalam nilai ulangan tengah semester (UTS). tentu bahwa dengan belajar kelompok sudah terbukti efektif dalam meningkatkan prestsai siswa-siswi yang ada di Madarasah Tsanawiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.

C. Pembahasan

1. Belajar kelompok

berdasarkan data yang ada diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar kelompok adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi masalah siswa yang kurang mengerti tentang pelajaran yang ada dikelas. Belajar kelompok juga dilakukan untuk meningkatkan mutu pemahaman terhadap siswa serta tindak lanjut yang selama ini dianggap kurang, yang terbukti dari ulangan

harian (UH) siswa memiliki nilai yang kurang. Maka dari itu guru fiqih berinisiatif untuk membuat kelompok guna untuk membuat siswa menjadi mengerti.

2. Prestasi belajar

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak mau melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Begitupun dari siswa-siswi dari sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nglumber mereka berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar mereka melalui belajar kelompok. Dan sudah terbukti dari kerja keras mereka mampu untuk meningkatkan prestasi belajar yang meningkatkan nilai dari ulangan harian (UH) menjadi lebih bagus di ulangan tengah semester (UTS).

3. Efektifitas belajar kelompok terhadap prestasi belajar

Belajar kelompok adalah suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. dan sudah terbukti peran kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar sudah efektif. Terbukti dengan meningkatnya nilai ulangan tengah semester (UTS) meningkat dibandingkan nilai ulangan harian (UH).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofir H. Zuhairini. Dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Al Maroghi Ahmad Mustofa. 1946. *Terjemah Dari Tafsir Al Marogi Jus XXVII*. Cairo: Syeh Maktabah Wa Mathbaah Mustofa Al Maroghi.
- Alice, Crow Lester Dan D. Crow, D. 1984. *Educational Psikology, Psikologi Pendidikan*, Terjemahan. Kasijan Surabaya: Bina Ilmu.
- Muhammad Faiz Almath. 2015. *1100 Hadist*. Gema Insani.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Surat Al- Insiroh Ayat 7-8
- Azzamuji, Asy-Syeh *Ta'limul Muta'lim*. Surabaya, Said Bin Natsir Bin Nabhan.
- Cholid Narbuko, Dkk. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Crow. D, Lester D. 1984. *Educational Psikology*, Psikologi Pendidikan. Terjemahan Z. Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu.
- Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. 1980/1981. *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Djamarah Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Team Dosen FIP IKIP Malang. 1981. *Pengantar dasar-dasar kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moejiono Hasibuan. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Purwadarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.

- Purwanto Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- S. Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sarwono Sarlito Wirawan. 2004. *Akselarasi*. Jakarta: Grasindo.
- Shalahuddin Mahfudh. 1996. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Citra Media.
- Slamet AS yusuf, Zuhairini, Abdul Ghofir. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama Surabaya: Usaha Nasional*
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Adminitrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhsemi, Al-Hafidh Mahrab. 1986. *Terjemahan Riyadhusholihin Jilid II*. Surabaya: Mahkota.
- Sukardi Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumanto Wasty. 1990. *psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata Sumadi. 1989. *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutrisno Dan Ahmad Mudzakir. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tathagati Arini. 2015. *Kuliah Jurusan Apa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- The Liang Gie. 1988. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada, Universitas Press.
- Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito Bimo. 1989. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widodo Supriyono, Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yumiati Suharto, Roestiyah NK. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Intruksional Prinsip, Teknik Prosedur Kegiatan belajar Mengajar*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

<https://Zulfikarnasution.Wordpress.Com/2011/09/17/Sistem-Pendidikan-Nasional/>

<https://Id.Scribd.Com/Doc/25179065/Pendidikan-Islam-Menurut-Beberapa-Tokoh-Islam>

<https://Anzdoc.Com/Tingkat-Pemahaman-Terhadap-Metode-Kerja-Kelompok-Dalam-Pembe.Html>

<http://Nurhibatullah.Blogspot.Com/2016/06/Pengertian-Metode-Kerja-Kelompok-Dan.Html>

<https://Www.Slideshare.Net/Winda010293/Makalah-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Belajar-Kelompok-10>

<http://Devamelodica.Com/Teori-Prestasi-Belajar-Untuk-Skripsi-Pendidikan-Lengkap-Dengan-Daftar-Pustaka/>

http://Eprints.Uny.Ac.Id/40408/1/Skripsi_Siti%20nuramaliana_12104244031.Pdf